



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Daerah Minangkabau memiliki bermacam kesenian tradisi yang cukup banyak dan menarik untuk dipelajari, di antaranya adalah kesenian *rabano* yang terdapat di jorong Gunuang, Nagari Tanjuang Alam, Kecamatan Tanjuang Baru, Kabupaten Tanah Datar.

Rabano adalah salah satu jenis instrument musik jenis gendang, alat musik initergolong ke dalam klasifikasi *membranophone* (gendang berbingkai dan bermuka satu). Kesenian Rabano termasuk ke dalam jenis musik vokal yang bernafaskan Islam. Kata *Rabano* berasal dari “rabba” (Tuhan) dan “ana” (kami). Jadi *Rabano* berarti “Tuhan kami”, kata Tuhan kami bagi umat Islam merupakan kata sanjungan terhadap Tuhan mereka.<sup>1</sup> Dalam *Ensiklopedi Musik Indonesia* dijelaskan bahawa:

Rabano adalah alat musik membranofon dari daerah Minangkabau, seperti yang kita kenal dengan sebutan rebana. Ada yang bergiring-giring tiga buah dan ada pula yang tidak memakainya sama sekali. Besarnya bermacam-macam mulai dari sekitar sekitsr 17 cm sampai dengan berdiameter 70 cm. Permainan rabano yang disertai lagu-lagu berirama padang pasir biasanya ditampilkan untuk upacara-upacara yang berhubungan dengan agama Islam, seperti: khatam Qur’an, Sunat Rasul, turun mandi, atau berkhasidah.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Drs. Erizal, instrumen musik membranophone minangkabau (Sekolah Tinggi Seni Indonesia Padangpanjang 2000), Hal 84.

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Ensiklopedi Musik Indonesia. (Jakarta:Dep.P dan K 1986), hal 42.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pada prinsipnya kesenian *Rabano* ini sama dengan *Dikia Rabano* yang berkembang di wilayah Minangkabau lainnya, kesamaannya antara lain pemain biasanya kaum laki-laki, dan memakai alat musik *Rabano*.<sup>3</sup> Teks vocal atau nyanyian berbentuk syair yang berisi puji-pujian terhadap nabi, kisah-kisah nabi, menceritakan tentang perjalanan para nabi dalam menyebarkan agama Islam dimuka bumi ini.<sup>4</sup> Syair tersebut dinyanyikan sambil memainkan alat musik *Rabano*.

Kesenian *rabano* yang terdapat di Jorong Gunuang, Nagari Tanjuang Alam, Kecamatan Tanjuang Baru, Kabupaten Tanah Datar, dipertunjukkan dalam berbagai upacara yang berhubungan agama Islam dan ada juga yang tidak misalnya dalam upacara khatam Qur'an, sunat rasul, perkawinan, turun mandi, pengangkatan penghulu, dan upacara lainnya.<sup>5</sup>

Dalam penyajiannya, instrument musik *rabano* dimainkan oleh minimal 4 orang dan maksimal 6 orang. Masyarakat Gunuang mempunyai istilah tersendiri dalam menyebutkan masing-masing instrumen kesenian *rabano* ini sesuai dengan fungsinya yaitu *batang*, *anak*, *tingkah*, dan *tukang saua*. Biasanya, *batang* memainkan pola ritme yang berfungsi untuk mengikat tempo, *anak* memainkan pola dasar, *tingkah*

<sup>3</sup>M. Yunus Hidayat, "Raba-Raba No" (Laporan Karya Seni Intitut Seni Indonesia Padangpanjang 2015)

<sup>4</sup>Endrizal, wawancara tentang kesenian *Rabano*, Jorong Gunuang. Pada tanggal 21 september 2015.

<sup>5</sup>Aliumar, wawancara tentang kesenian *Rabano*, Jorong Gunuang. Pada tanggal 21 september 2015.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

memainkan pola yang berfungsi menjalin pola *anak*, sedangkan *tukang saua* memainkan pola yang berfungsi menjalin pola *tingkah* dan *anak*. Masing-masing berfungsi pembawa pola ritme *batang*, pola ritme *anak*, pola ritme *tingkah*, dan pola ritme *saua*.

Kesenian *rabano* yang dimainkan di jorong Gunuang memiliki beberapa repertoar yang disebut dengan pasal yaitu *bararak, kato junjungan, wakato itu, sudaro modan, pado maso itu, sagalo urang, satu mokoluak, cukuk lah hamil*, dan *dikia baidang*.<sup>6</sup> Dari beberapa repertoar lagu *Rabano* di atas, pengkarya tertuju kepada repertoar *dikia baidang* untuk diteliti lebih mendalam, karena pengkarya melihat repertoar *dikia baidang* ini, penyajiannya berbeda dengan repertoar lainnya, yaitu memainkan *Rabano* sambil berdiri dengan mengayunkan instrument music *Rabano* ke kanan dan ke kiri.

Repertoar *dikia baidang* terdiri dari dua bagian. Pada bagian pertama, repertoar dimainkan dengan tempo yang lambat, sedangkan pada bagian kedua, tempo yang dimainkan cepat. Setelah pengkarya meneliti lebih dalam tentang repertoar *dikia baidang* ini, pengkarya menemukan keunikan pada bagian kedua ini, dimana dalam repertoar ini ada tiga pola ritme yang dimainkan yaitu pola ritme *batang*, pola ritme

<sup>6</sup> Anisman, wawancara tentang kesenian *Rabano*, Jorong Gunuang. Pada tanggal 21 september 2015.



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

*anak* dan pola ritme *peningkah* yang membentuk sebuah pola jalinan seperti notasi berikut:

The image shows three staves of musical notation. The top staff is labeled 'Rabano Batang' and contains a sequence of four quarter notes. The middle staff is labeled 'Rabano Anak' and contains a sequence of eighth notes, starting with a dotted quarter note followed by an eighth note, then a quarter note followed by an eighth note, and so on. The bottom staff is labeled 'Rabano Panningkah' and contains a sequence of eighth notes, starting with a dotted quarter note followed by an eighth note, then a quarter note followed by an eighth note, and so on. The notation illustrates the interlocking rhythmic patterns between the three parts.

Ritme jalinan di atas selalu hadir pada pengulangan vokal yang dinyayikan oleh pemain *Rabano*. Mulanya *anak* dan *paningkah* memainkan ritme yang sama dengan ritme yang dimainkan oleh *batang*, ketika pengulangan vokal, *anak* dan *paningkah* memainkan ritme yang membentuk sebuah jalinan, hasil dari jalinan ini disebut dengan *batingkah*. Dalam hal ini pola ritme *batang*, *anak*, *paningkah* saling isi mengisi, jalin menjalin dan kunci mengunci (*Interlocking*). Setelah memainkan jalinan tersebut, *anak* dan *paningkah* kembali memainkan ritme yang dimainkan oleh *batang*. Ada yang menarik pada permainan ritme yang *interlocking* adalah ritme yang dimainkan *anak* sama dengan ritme yang dimainkan *paningkah*, yang membedakannya adalah ritme *anak* dimulai pada ketukan *down beat* sedangkan ritme *paningkah* pada ketukan *up beat*.

Pola ritme *batang*, *anak*, *paningkah* saling isi mengisi, jalin menjalin dan kunci mengunci (*Interlocking*). Ritme jalinan *batingkah* (*interlocking*) di atas menjadi titik fokus pengkarya untuk diwujudkan kedalam bentuk komposisi karawitan yang berjudul "*Bagaluik Diayun an*". "*Bagaluik*"



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

maksudnya “*batingkah* atau *interlocking*” yaitu gabungan antara ritme *anak* dengan ritme *paningkah*. Sedangkan “*Diayun an*” maksudnya “diayunkan” yaitu memainkan rabano dengan mengayunkan rabano kekiri dan kekanan.

Pendekatan garapan yang pengkarya gunakan dalam komposisi karawitan ini adalah pendekatan tradisi, Alasan pengkarya memilih pendekatan tradisi yaitu keinginan pengkarya untuk tetap menghadirkan nilai-nilai yang ada didalam repertoar *dikia baidang* dan juga memperkenalkan bentuk kesenian Rabano yang ada di jorong Gunung, khususnya repertoar *dikia baidang*.

## B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menggarap komposisi musik yang bertitik tolak dari unsur musikal vokal nyanyian yang diiringi oleh alat musik rabano dengan pola rime *batang*, *anak*, dan *paningkah* yang terdapat dalam repertoar *dikia baidang* ke dalam bentuk komposisi musik karawitan yang berjudul “*Bagaluik Diayun an*”.

## C. Tujuan dan Kontribusi Penciptaan Karya

Tujuan penggarapan karya ini adalah menggarap komposisi musik yang bertitik tolak dari kesenian *Rabano* pada repertoar *dikia baidang* terutama unsur musikal nyanyian/vocal, pola rime *batang*, *anak*, dan *paningkah*.



## Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

1. Tujuan
  - a. Menciptakan komposisi musik yang bersumber dari kesenian rabano pada repertar *dikie baidang* di jorong Gunuang dengan pendakatan garapan tradisi.
  - b. Menginspirasi masyarakat khususnya pemuda dan pemudi agar lebih memperhatikan kesenian tradisi baik di Minangkabau ataupun Nusantara.
  - c. Mengembangkan dan mempraktikan ilmu yang telah pengkarya dapat selama berada di bangku perkuliahan.
  - d. Memberikan contoh kepada mahasiswa khususnya Jurusan Karawitan agar lebih jeli memilih materi garap yang akan dijadikan sebuah karya komposisi.
2. Kontribusi
  - a. Sebagai bahan perbandingan bagi seniman, pengkaji seni dan komposer lain dalam hal penciptaan musik maupun penulisan ilmiah.
  - b. Meningkatkan eksistensi kesenian yang berada di Minangkabau khususnya kesenian yang terdapat di Batusangkar.
  - c. Apresiasi bagi para seniman khususnya civitas akademika ISI Padangpanjang.



#### D. Keaslian Karya

Sebelum karya ini dibuat pengkarya terlebih dahulu melakukan apresiasi terhadap karya lain yang berhubungan dengan kesenian ini, yang bertujuan untuk tidak adanya plagiat terhadap karya-karya terdahulu maka diperlukan perbandingan baik secara teori maupun audio visual terhadap karya-karya terdahulu yang dilihat dari ide garapan, media ungkap, pendekatan garap dan bentuk garapan. Adapun karya-karya yang dijadikan bahan perbandingan tersebut adalah:

1. Indrawan Nendi (2014). Laporan karya seni yang berjudul “Khusuak Bamaro”, Komposisi ini terinspirasi dari spirit yang ada pada kesenian *dikia rabano julua bukik* dengan pendekatan garap interpretasi tradisi yang menitikberatkan pada kekhusukan yang bisa berujung pada efek *trance* terhadap pemain *dikia* tersebut.<sup>7</sup>Dalam karya “*Bagaluik Diayun an*” terinspirasi dari ritme *batingkah* dalam jalinan ritme *anak* dan ritme *paningkah* pada kesenian *Rabano*
2. M. Yunus Hidayat (2015). Laporan karya seni yang berjudul “*Raba-Raba No*”, komposisi ini terinspirasi dari ritme pada permainan yang tidak dipakai lagi dalam penyajiannya. Dalam karya ini lebih memfokuskan ide garapan pada ritme yang tidak

<sup>7</sup>Indrawan Nendi, 2014. Khusuak Bamaro. Laporan Karya Seni. Padangpanjang: Institut Seni Indonesia Padangpanjang



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

**Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang**

dipakai lagi dalam kesenian *dikieb rabano*. Dalam karya “*Bagaluik Diayun an*” terinspirasi dari ritme *batingkah* dalam jalinan ritme ritme *anak* dan ritme ritme *paningkah* pada kesenian *Rabano*.

3. M. Herkha Syah Putra (2015). Laporan karya seni yang berjudul “*Gua Ratik*”, komposisi ini terinspirasi dari fenomena kesakralan dan magis yang terdapat di dalam musik dabuih, instrumen yang di pakai dalam komposisi ini adalah *Rabano lasi*, *gong*, *kompang*, *sarunai*, *gandang pano*, *kerincing*. Dalam karya “*Bagaluik Diayun an*” juga memakai instrument *Rabano lasi* dan *gong*, dalam karya “*Bagaluik Diayun an*” terinspirasi dari ritme *batingkah* dalam jalinan ritme ritme *anak* dan ritme *paningkah* pada kesenian *Rabano*.

Ditinjau dari perbandingan karya-karya di atas, tentunya karya yang pengkarya garap berbeda dengan karya-karya tersebut, baik dari segi ide garapan, media ungkap, pendekatan garap dan bentuk garapan.